

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KONSEP DIRI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN AL-FALAH KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh

FARHANA ELVI
NIM : 193310780

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN- NERS
POLIKTEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KONSEP DIRI PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN AL-FALAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan- Ners
Politeknik Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan**



Oleh

**FARHANA ELVI
NIM : 193310780**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN- NERS
POLIKTEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang
Nama Farhana Elvi
Nim 193310780

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Padang.

Padang, 26 Mei 2023
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama


(Renidayati, S.Kp., M.Kep., Sp. Jiwa)
NIP : 197205281995032001

Pembimbing Pendamping


(Tasman, S. Kp., M.Kep., Sp.kom)
NIP : 197405221994031001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners


(Ns.Nova Yanti, M. Kep., Sp. KMB)
NIP : 198010231002122002

PERNYATAAN PENGESAHAN

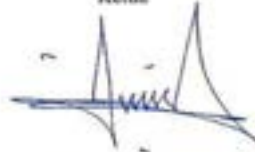
Judul Penelitian Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang
Nama Farhana Elvi
Nim 193310780

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Padang pada tanggal 5 Juni 2023

Padang, 7 Juni 2023

Dewan Penguji

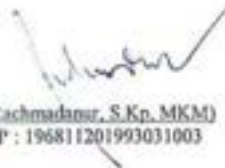
Ketua



(Ns. Lola Felisnda Anni, S.Kep, M.Kep)

NIP : 197602062000122001

Anggota



(N. Rachmadansur, S.Kp, MKM)
NIP : 196811201993031003

Anggota



(Rendiyati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa)
NIP : 197205281995032001

Anggota



(Tasman, S.Kp, M.Kep, Sp.kom)
NIP : 197605221994031001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Farhana Elvi
Nim : 193310780
Tanggal Lahir : 26 Juni 2000
Tahun Masuk : 2019
Nama PA : Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
Nama Pembimbing Utama : Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
Nama Pembimbing Pendamping : Tasman, S.Kp, M.Kep, Sp.kom

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul : Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2023

Mahasiswa

Farhana Elvi
Nim. 193310780

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Skripsi, Juni 2023
Farhana Elvi

Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang

Isi : xii + 52 Halaman + 6 tabel + 14 lampiran

ABSTRAK

Pembentukan konsep diri remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu prestasi akademik, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya dan bagaimana remaja itu diperlakukan orang lain. Remaja yang memiliki masalah dalam berinteraksi, biasanya memiliki konsep diri yang negatif, dimana remaja akan cenderung menjadi korban *bullying*, karena remaja dengan konsep diri negatif akan cenderung menarik diri dari lingkungan dan sosialnya, suka menyendiri, dan lebih cenderung diam dan merasa cemas saat berada pada situasi yang ramai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi korelasional. Waktu penelitian Oktober 2022 – Juni tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas VII sebanyak 40 orang dengan teknik sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan remaja yang mengalami perilaku *bullying* sebanyak 21 orang (52,5%) dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 17 orang (42,5%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja dengan *p-value* (0,022) Disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami perilaku *bullying* dan memiliki konsep diri negatif. Disarankan kepada pihak panti untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja yang mengalami *bullying* dan konsep diri negatif dengan cara edukasi atau konseling kelompok yang dapat meningkatkan konsep diri remaja.

Kata Kunci : perilaku *bullying*, konsep diri, remaja

Daftar Pustaka : 57 (2017-2022)

HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
Undergraduate Program in Applied Nursing
Thesis, June 2023
Farhana Elvi

The Relationship between Bullying Behavior and Self-Concept in Adolescents at Al-Falah Orphanage in Padang City

Contents : xii + 52 pages + 6 tables + 14 appendix

ABSTRACT

The formation of adolescent self-concept is influenced by several factors, namely academic achievement, relationships with parents, relationships with peers and how the teenager is treated by others. Adolescents who have problems interacting, usually have a negative self-concept, where adolescents will tend to become victims of bullying, because adolescents with a negative self-concept will tend to withdraw from their environment and social, like to be alone, and are more likely to be silent and feel anxious when in a crowded situation. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying behavior and self-concept in adolescents. This study used a quantitative approach with a correlational study type. Research time October 2022 - June 2023. This research was conducted at Al-Falah Orphanage in Padang City. The population in this study were all seventh grade children as many as 40 people with the sample technique, namely total sampling. Data collection using a questionnaire in the form of a questionnaire. Data analysis using the chi-square test. The results showed that adolescents who experienced bullying behavior were 21 people (52.5%) and had a negative self-concept as many as 17 people (42.5%). There is a significant relationship between bullying behavior and self-concept in adolescents with a p-value (0.022) It is concluded that there are still many adolescents who experience bullying behavior and have a negative self-concept. It is recommended that the orphanage be able to provide guidance and direction to adolescents who experience bullying and negative self-concept by means of education or group counseling that can improve adolescents' self-concept.

Keywords : bullying behavior, self-concept, adolescents

Bibliography : 57 (2017-2022)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang”**. Peneliti menyadari bahwa, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan ibu Renidayati, S.Kp, M. Kep, Sp. Jiwa selaku pembimbing utama sekaligus direktur Poltekkes Kemenkes RI Padang dan Bapak Tasman, S.Kp, M. Kep, Sp. Kom selaku pembimbing pendamping sekaligus Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Padang yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terimakasih setulusnya kepada :

1. Ibu Ns.Lola Felnanda Amri, S.Kep, M.Kep selaku penguji satu dan bapak N.Rachmadanur, S.Kp, MKM selaku penguji dua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran atas pembuatan skripsi peneliti.
2. Bapak Syamsul Akmal, S.Ag, M.M selaku Kepala Yayasan Shine Al-falah Kota Padang.
3. Bapak Wendriman, S.E selaku Kepala Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang.
4. Ibu Ns.Nova Yanti, M.Kep, Sp.KMB selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
5. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya selama perkuliahan.
6. Kepada kedua Orang tua tercinta papa Indrawadi dan mama Elvi Marianti serta kakak (Giva Cynthia Devi) yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan yang satu pembimbing dengan peneliti yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Putri Andrielsi Febyola dan Aldo Alius yang telah menjadi rumah bagi penulis dengan mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi dan support bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Violin Amara Syaherna, Widya Fahrani, Tiara Ramadhani dan Azra Putri Suryenni yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh Karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi terciptanya skripsi yang baik.

Padang, Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viiviii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Remaja.....	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Ciri –ciri Remaja.....	9
3. Perkembangan Hubungan Sosial.....	10
4. Factor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	11
B. Konsep Konsep Diri.....	13
1. Pengertian Konsep Diri.....	13
2. Pembagian Konsep Diri.....	13
3. Dimensi Konsep Diri.....	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri.....	16
5. Jenis – jenis Konsep Diri.....	17
6. Faktor Penyebab Gangguan Konsep Diri.....	18
7. Alat Ukur Konsep Diri.....	20
C. Konsep Perilaku <i>Bullying</i>	20
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	20

2. Komponen – komponen dalam Perilaku <i>Bullying</i>	20
3. Karakteristik Pelaku dan Korban <i>Bullying</i>	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	23
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	24
6. Alat Ukur Perilaku <i>Bullying</i>	25
D. Hubungan Perilaku <i>Bullying</i> dengan Konsep diri.....	25
E. Peran Perawat dalam Perilaku <i>Bullying</i> dan Konsep Diri	26
F. Kerangka Teori.....	28
G. Kerangka Konsep	29
H. Definisi Operasional.....	30
I. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Pengolahan Data.....	36
H. Analisis Data	37
I. Etika penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik umur responden.....	38
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden.....	39
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perilaku <i>bullying</i> responden.....	39
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi konsep diri responden.....	39
Tabel 4.5 Distribusi perilaku bullying dengan konsep diri responden.....	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	27
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ganchart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 3 : Lembar konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 4 : Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 8 : Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 9 : Kuesioner
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : *Output* SPSS
- Lampiran 12 : Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 1 Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Kesedian Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 2 Skripsi
- Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (2018) menjelaskan remaja merupakan penduduk pada rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk pada rentang usia 10-18 tahun serta menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Pusdatin, 2017).

Remaja merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek, antara lain aspek fisik, kognitif, dan sosioemosional (Aristantya & Helmi, 2019), masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan serta perkembangan baik itu fisik maupun mental (Diananda, 2019).

Jumlah remaja menurut *United National Children's Fund* (UNICEF) 2019 adalah 1,2 Miliar atau 16% (UNICEF, 2021). Dan data menurut badan pusat statistik indonesia, terdapat sekitar 22,2 Juta atau 52% yang berusia 15-19 tahun. Sementara itu, jumlah remaja berusia 10-19 tahun di sumatera barat tahun 2020 adalah 491.656 remaja, dan di kota padang pada tahun 2020 berjumlah 147.042 remaja (BPS, 2021).

Saat anak tumbuh menjadi seorang remaja, orang tua yang seharusnya memiliki peranan besar untuk mendampingi anak dalam melewati masa-masa krisisnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua remaja dapat tinggal, memiliki dan diinginkan oleh orang tuanya. Banyak diantaranya dititipkan dipanti asuhan dengan berbagai alasan (Putri, 2017).

Remaja yang tinggal dipanti asuhan umumnya mengalami *shock* atau keterkejutan diawal mereka terpisah dari orang tua dan keluarga, dan ini merupakan respon yang normal dalam kondisi tersebut. Mereka juga mengalami penolakan, stigmatisasi, perpindahan dari rumah serta perpisahan dengan teman dan saudara. Keadaan-keadaan tersebut merupakan suatu hambatan yang dialami anak saat masuk atau pindah ke panti asuhan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh remaja selama tinggal di panti asuhan akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya (Putri, 2017).

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri yang bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri memiliki lima komponen meliputi harga diri, ideal diri, citra tubuh, identitas diri dan peran, dimana dalam komponen-komponen tersebut akan mempengaruhi konsep diri (Agustin et al., 2019). Sedangkan menurut (Rilla, 2018) konsep diri merupakan suatu hal yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan sepanjang kehidupan seseorang.

Pembentukan konsep diri remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu prestasi akademik, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, penampilan fisik, ras, etnis, kecacatan, dan bagaimana remaja itu diperlakukan orang lain (Rilla, 2018). Dalam pembentukan konsep diri remaja, faktor yang sangat berpengaruh adalah orang tua dan teman sebaya. Pada tahap ini remaja akan mengalami penyesuaian diri dengan meningkatnya dampak kelompok teman sebaya, perubahan perilaku sosial, serta nilai-nilai baru dalam penerimaan dan penolakan sosial (Munawaroh, 2017).

Apabila remaja mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku, maka remaja akan memiliki keterampilan sosial yang baik. Namun sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan sosialisasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan cenderung mengalami hambatan dalam proses

perkembangan perilaku dan interaksi sosial. Akibatnya remaja akan menghadapi berbagai masalah di lingkungan tempat remaja melakukan interaksi (Ningrum, 2019).

Remaja yang memiliki masalah dalam berinteraksi, biasanya memiliki konsep diri negatif, konsep diri yang negatif biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kegagalan, depresi, kritik internal dan merubah konsep diri. Faktor-faktor ini mempengaruhi remaja dalam memandang dirinya sendiri (Widiyawati, 2020).

Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menjadi korban *bullying*, karena remaja dengan konsep diri negatif akan cenderung menarik diri dari lingkungan dan sosialnya, suka menyendiri, dan lebih cenderung diam dan merasa cemas saat berada pada situasi yang ramai (Herdyanti & Margaretha, 2017).

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti, menghina, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. Pada biasanya, *bullying* dilakukan teman sebaya kepada temannya yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan suatu keuntungan bagi diri sendiri ataupun kepuasan eksklusif. perilaku *bullying* dikenal menjadi dilema sosial yang terutama terjadi pada lingkungan sekolah (Aulina, 2019).

Selama periode 2016-2020 komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) telah menerima aduan dari 480 anak yang menjadi korban *bullying* di sekolahnya. Jumlah perilaku *bullying* disekolah dimana siswa sebagai pelaku *bully* bagi sesamanya justru meningkat (Maradewa, 2020). Dan pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk *bullying* (Ahda, 2022).

Tenaga kesehatan seperti perawat sangat berperan dalam menanggulangi masalah *bullying* dan gangguan konsep diri. Perawat sebagai *primary health care* yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dapat melakukan kegiatan skrining kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan mental pada remaja sedini mungkin. Perawat juga berperan dalam memberikan penyuluhan, memberdayakan keluarga, guru dan teman sebagai *support system* dalam mencegah perilaku *bullying* dan gangguan konsep diri (Winarni, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rilla, 2018) bahwasanya hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja di SMP Negeri 5 Garut pernah mengalami *bullying* yaitu 53% dan sebagian besar remaja memiliki konsep diri positif yaitu 57%. Dari hasil uji statistik diperoleh $P = 0,02$ ($P < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan konsep diri remaja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Utara, 2017) menyatakan bahwa responden yang pernah mengalami perilaku *bullying* yaitu 23 orang (24.2%). Sedangkan yang tidak pernah menerima perilaku *bullying* sebanyak 72 orang (75.8%). Dan dari hasil penelitian responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 69 orang (72.6%) dan yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 26 orang (27.45). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan *bullying* dengan konsep diri remaja pada siswa kelas X di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wonosalam Demak dengan $P = 0.001$ ($P < 0,05$).

Dikota Padang terdapat 34 panti asuhan, remaja terbanyak yang tinggal di panti asuhan salah satunya ada di panti asuhan al-falah. Panti asuhan al-falah merupakan salah satu panti yang terletak di aia pacah, kec. Pauh kota Padang. Panti asuhan al-falah berada dibawah kepemimpinan Yayasan Shine Al-Falah. Jumlah anak di panti asuhan al-falah ada sebanyak 300 orang yang terdiri dari 125 laki-laki dan 175 perempuan, dimana anak

panti ada dijenjang pendidikan Mts dan Ma. Anak-anak panti asuhan al-falah menjalani pendidikan dibawah kepemimpinan Yayasan Shine Al-Falah, sehingga anak-anak panti bergabung dengan anak dhuafa dan anak mandiri dipondok al-falah kota Padang. Mayoritas panti asuhan al-falah diisi oleh anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta mayoritas diisi anak dhuafa atau anak kurang mampu.

Di Yayasan Shine Kota Padang, terdapat pembagian 3 kelompok anak yaitu: anak mandiri sebanyak 186 orang, anak subsidi/dhuafa sebanyak 593 orang dan anak 100% panti. Disini anak-anak akan bergabung di jenjang pendidikan MTs dan Ma, dimana biasanya sering terjadi perilaku *bullying* pada anak panti biasanya yang dilakukan kelompok anak mandiri dan subsidi.

Pada tanggal 2 Januari 2022 peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada wali asrama, dan 3 anak panti asuhan al-falah kota Padang. Wali asrama mengatakan masih sering terjadinya perilaku *bullying* pada anak di panti. Sehingga berpengaruh pada anak seperti lebih cenderung pendiam dan menyendiri. Terutama pada anak yang berada dijenjang kelas VII Mts sehingga menyebabkan anak yang menjadi korban *bullying* cenderung menarik diri, menjadi pendiam dan ada yang pindah dari panti akibat dari perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* yang sering terjadi adalah *bully* verbal seperti teman sebaya yang mengatakannya badan gendut, anak yang penangis, dan anak miskin. Sehingga korban ada yang mampu membalas dan ada yang tidak membalas, tetapi perilaku ini berdampak kepada cara anak melihat dirinya. Seperti salah satu anak yang peneliti wawancara biasanya dia anak yang ceria dan bisa merangkul temannya untuk bermain dan belajar. Tetapi, sekarang anak ini cenderung pemurung dan banyak diam yang disebabkan karna anak ini mengalami perilaku tidak menyenangkan (*bullying*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian tentang hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi umur pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang
- d. Diketahui distribusi frekuensi konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang
- e. Diketahui hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan kajian dibidang ilmu keperawatan, khususnya dalam keperawatan jiwa yang menerangkan teori tentang perilaku *bullying* dan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perilaku *bullying*, konsep diri serta hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja. Sehingga, peneliti bisa merumuskan dan menyelesaikan masalah yang ada pada penelitian dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada panti asuhan, sekolah dan institusi lainnya tentang bahayanya perilaku *bullying*, gangguan konsep diri dan hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengurus panti dalam mengetahui dan mengenal masalah, serta merumuskan penyelesaian masalah perilaku *bullying*, konsep diri dan hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri. Sehingga berkurangnya masalah yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dan masukan bagi institusi pendidikan keperawatan tentang masalah perilaku *bullying*, konsep diri dan hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada anak panti, karna sebagai tenaga kesehatan perawat juga perlu memperhatikan masalah-masalah dan penyelesaian masalah pada anak panti asuhan berupa pendidikan kesehatan terkait masalah yang ada.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terkait perilaku *bullying*, konsep diri ataupun hubungan perilaku *bullying* dan konsep diri pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di panti asuhan al-falah kota padang dengan variabel independen perilaku *bullying*, sedangkan variabel dependen adalah kosep diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dan menurut WHO (2007) yang disebut usia remaja adalah usia 12-24 tahun. Tetapi, jika seorang remaja sudah menikah, maka dia tergolong dalam dewasa dan begitu sebaliknya, jika seseorang sudah berusia melebihi usia remaja tetapi masih bergantung pada kedua orang tua (tidak mandiri), maka tetap dimasukkan kelompok remaja (Makhfuldi, 2014).

Usia remaja adalah masa yang sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui siapa dirinya. Anak usia remaja wajib mengetahui nilai-nilai yang berlaku dan mereka harus berusaha untuk mencapainya. Mereka harus belajar untuk mengatasi masalah yang ada, merencanakan masa depan dan mulai memikirkan jenis pekerjaan yang ingin ditekuni. Masa remaja adalah masa dimana seseorang memperbaharui identitas yang telah ada sejak lahir. Remaja menghadapi berbagai tantangan selama proses ini, suatu tahapan dimana remaja mengalami perubahan fisik, sosial, intelektual, dan emosional (Diananda, 2019).

2. Ciri –ciri Remaja

- a) Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
- b) Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil. Berubahnya emosionalitas, berubahnya suasana hati yang tidak dapat diramalkan.

- c) Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, meninggalkan perasaan kosong didalam diri remaja, remaja tidak menyadari sebab perasaan kosong tersebut.
- d) Sikap menentang dan menantang orang tua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk merenggangkan ikatannya dengan orang tua dan menunjukkan ketidak tergantungannya kepada orangtua ataupun orang dewasa lainnya.
- e) Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- f) Kegelisahan, keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja, banyak hal yang diinginkan, tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- g) Eksperimentasi, atau keinginan besar yang ada pada remaja yaitu mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa.
- h) Eksplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar, sering disalurkan melalui penjelajahan alam, pendakian gunung dan terwujud dalam petualangan-petualangan.
- i) Banyak fantasi, khayalan dan bualan merupakan ciri khas remaja. Banyak hal yang tidak mungkin tercapai, menjadi tercapai dalam fantasi.
- j) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok (Gunarsa, 2013).

3. Perkembangan Hubungan Sosial

Masa remaja merupakan waktu belajar sosial karena selama masa remaja hubungan sosial menjadi semakin jelas dan dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau mendorong untuk

melakukan aktivitas pergaulan. Pernyataan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.

Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua. Berbeda dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dan kelompok teman sebaya.

Menurut Nugraha peran kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan seseorang remaja tentang perilakunya. Kelompok teman sebaya merupakan referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup (Susanto, 2018).

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Ada dua faktor yang mempengaruhi remaja menurut (Yusuf, 2008) yaitu:

a) Faktor keturunan

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan kepribadian dan menentukan penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah lahir.

b) Factor lingkungan

Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berfikir, cara bersikap atau cara berperilaku.

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari persediaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi dan cara berfikir.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja adalah:

- a) Faktor kelompok yaitu kepribadian yang terbentuk dari pengaruh lingkungan kelompok sosial. Remaja bergaul dengan teman sebaya dan menjadi anggota dari kelompoknya.
- b) Faktor pengalaman yaitu faktor pembentuk kepribadian yang berhubungan dengan pengalaman hidup. Karena setiap jalan hidup manusia berbeda-beda. Maka pahit manisnya kehidupan ini akan mempengaruhi kepribadian juga
- c) Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, tinggi, atau pendek) kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh dan keberfungsian otak.
- d) Inteligensi, tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Individu inteligensi tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, sedangkan rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- e) Suasana keluarga, suasana keluarga sangat penting dalam perkembangan remaja, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis maka perkembangan remaja akan cenderung positif (Shilphy, 2020).

B. Konsep Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah semua konsep, ide dan keyakinan yang dimiliki seorang remaja tentang dirinya sendiri dan yang mempengaruhi interaksinya dengan orang lain. Ini termasuk persepsi remaja tentang sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman, objek, tujuan, dan aspirasi. Secara umum, konsep diri adalah cara holistik kita melihat diri kita sendiri termasuk: fisik, intelektual, keyakinan, sosial, perilaku, emosional, spiritual dan pendirian dalam percakapan sehari-hari (Muhith, 2015).

Konsep diri adalah cara seorang remaja memandang pribadi seutuhnya, yang melibatkan fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Ini termasuk persepsi remaja tentang sifat dan potensinya, interaksi dirinya dengan orang lain dan lingkungannya, nilai-nilai yang terkait dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan (Ferdiansyah, 2021).

2. Pembagian Konsep Diri

a) Citra tubuh

Gambaran diri (*Body Image*) berhubungan dengan kepribadian. Cara remaja memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Citra tubuh adalah sikap, persepsi keyakinan, dan pengetahuan remaja secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu: ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna objek yang kontak secara terus-menerus (*make up*) dari masa lalu maupun sekarang. Remaja yang stabil, realistis, dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

b) Ideal Diri

Ideal diri merupakan persepsi remaja tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Gangguan ideal diri adalah ideal diri yang terlalu tinggi, sukar dicapai dan tidak realistis, ideal diri yang samar dan tidak jelas dan cenderung menuntut. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai

c) Peran

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana remaja tidak punya pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh remaja. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.

d) Identitas

Identitas merupakan kesadaran akan diri remaja yang bersumber dari observasi dan penilaian dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Seorang remaja yang memiliki perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri), kemampuan, dan penyesuaian diri.

Hal yang penting dalam identitas adalah jenis kelamin, identitas jenis kelamin berkembang sejak lahir secara bertahap dimulai dengan konsep laki-laki dan wanita banyak dipengaruhi oleh pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap masing-masing jenis kelamin tersebut. Perasaan dan perilaku yang kuat akan identitas diri individu dapat ditandai dengan :

- 1) Memandang dirinya secara unik
- 2) Merasakan dirinya berbeda dengan orang lain

- 3) Merasakan otonomi: menghargai diri, percaya diri, mampu diri, menerima diri, dan dapat mengontrol diri
 - 4) Mempunyai persepsi tentang gambaran diri, peran dan konsep diri
- e) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika remaja sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain.

3. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menggabungkan beberapa aspek yang berkaitan erat dengan diri. Dimensi konsep diri dibagi menjadi empat komponen, diantaranya (Muhith, 2015) :

- 1) Konsep diri aktual, yang dianggap sebagai persepsi realistis tentang diri sendiri. Dikatakan pula bahwa konsep diri yang sebenarnya adalah persepsi tentang siapa diri kita saat ini. Konsep diri yang sebenarnya pada remaja adalah bagaimana seorang remaja benar-benar berpikir tentang dirinya sendiri dan bagaimana dia menggambarkan dirinya kepada orang lain, seperti status sosial, usia, jenis kelamin, dan pendidikan.
- 2) Konsep diri ideal adalah persepsi seseorang tentang bagaimana seharusnya dirinya. Ini adalah contoh konsep diri yang ideal pada remaja ketika kita memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan konsep diri ideal ini lah remaja berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dan kehidupannya.

- 3) Konsep diri pribadi adalah diri yang menggambarkan bagaimana kita bisa menjadi diri kita sendiri. Contohnya seorang remaja mencoba untuk menunjukkan bahwa dirinya ramah, kreatif atau menikmati tantangan.
- 4) Konsep diri sosial pada dasarnya berhubungan dengan hubungan kita dengan orang lain. Konsep diri sosial ini mencerminkan bagaimana seorang remaja ingin dilihat oleh orang lain sebagai bagian dari kelompok masyarakat.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah sebagai berikut (Astri dkk, 2020) :

- 1) *Significant others*, yaitu orang lain yang kita anggap penting, konsep diri dipelajari melalui paparan dan pengalaman dengan orang lain, dan belajar diri sendiri melalui cermin orang lain dengan perspektif sendiri merupakan *self-explanatory* terhadap perspektif orang lain. Dalam pembentukan konsep diri seorang remaja dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua dianggap penting oleh semua anak, sehingga orang tua dapat dikatakan sebagai pemberi pengaruh pertama dalam pembentukan konsep diri. Memasuki taman kanak-kanak, kita tahu bahwa orang-orang penting seperti orang tua, remaja dipengaruhi oleh orang-orang yang dekat dengan mereka.
- 2) Populasi referensi, yaitu populasi yang dijadikan acuan, kelompok ini memberikan arahan dan panduan bagi remaja untuk mengikuti perilaku yang konsisten dengan norma kelompok yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan salah satu sifat manusia yang selalu hidup berkelompok. Tidak ada yang hidup sendiri kecuali benar-benar diperlukan. Semua manusia membutuhkan orang lain. remaja secara sukarela bergabung dengan grup atau kelompok yang diinginkan. Kelompok referensi mempengaruhi pembentukan

konsep diri. Misalnya, kelompok pecinta alam yang diikuti oleh seorang remaja.

- 3) Teori perkembangan. Konsep diri tidak ada pada saat lahir dan berkembang secara bertahap setelah lahir, seperti mulai mengenali dan membedakan diri dengan orang lain. Membatasi diri di luar konteks dalam melakukan aktivitas, dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi lingkungan dan dilalui dengan menyadari potensi diri yang sebenarnya.
- 4) Persepsi diri, yaitu persepsi individu tentang dirinya dan penilaiannya sendiri, dan persepsi individu tentang pengalaman situasi tertentu. Konsep diri pada remaja dapat dibentuk melalui persepsi dan pengalaman diri yang positif, sehingga konsep diri merupakan aspek kunci dan fundamental dari perilaku individu.

5. Jenis – jenis Konsep Diri

Jenis – jenis konsep diri menurut William D Brooks dalam (bukunya Sarastika, 2014:70) konsep diri ada dua macam yakni :

a) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Kualitas konsep diri pada remaja lebih mengarah ke kerendahan hati dan kedemawaan daripada keangkuhan dan keegoisan. Tanda-tanda remaja yang memiliki konsep diri yang positif yaitu :

- 1) Yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- 2) Merasa setara dengan orang lain namun, ia tetap selalu rendah hati
- 3) Siap dengan pujian
- 4) Peka atau menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat
- 5) Pintar introspeksi diri atau mampu memperbaiki diri jika menggunakan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi.

b) Konsep Diri Negatif

Dalam buku sarastika (2014:72) remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung ingin menang sendiri. Tanda-tanda remaja yang memiliki konsep diri negatif yakni :

- 1) Tidak tahan kritikan yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam.
- 2) Responsif sekali terhadap pujian
- 3) Cenderung bersikap hiperkritis seperti selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain karena merasa tidak diperhatikan
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Jadi pada dasarnya seorang remaja yang memiliki konsep diri positif akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan memandang baik tentang dirinya, sehingga selalu bersikap optimis, percaya diri, dan menerima kegagalan. Begitu juga sebaliknya orang dengan konsep diri negatif lebih cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya contohnya merasa lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal, tidak menarik dan kehilangan daya tarik terhadap hidup orang lain (Azizi, 2015).

6. Faktor Penyebab Gangguan Konsep Diri

Berbagai hal yang dapat menyebabkan gangguan konsep diri antara lain (Widiyawati, 2020) :

- 1) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup

berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

2) Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami sering kali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3) Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif.

4) Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

5) Merubah konsep diri

Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-tidak terhadap suatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun, dengan sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif.

7. Alat Ukur Konsep Diri

Alat ukur konsep diri biasanya menggunakan adaptasi dari kuesioner *Tennese Self Concept Scale* (TSCS), yang dikembangkan oleh William H. Fitts berbentuk pernyataan tentang diri sendiri yang dipilih dari serangkaian sumber. Alat ukur ini dapat diambil secara individu atau kelompok dan digunakan untuk individu berusia 12 tahun atau lebih. Cara ukur kuesioner ini menggunakan skala *likert*

C. Konsep Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang target atau korban yang lemah, mudah dihina, dan tidak dapat membela diri sendiri. Sementara menurut Coloroso, *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Alwi, 2021).

Bentuknya perilaku *bully* dapat bersifat fisik, seperti memukul, menampar dan memalak. Disamping itu, juga dapat bersifat verbal, seperti memaki, menggosip, dan mengejek, serta psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan mendiskriminasi. Kekerasan dan perilaku negatif ini dapat terjadi di luar maupun di dalam sekolah dan sering terjadi dikalangan remaja (Alwi, 2021).

2. Komponen – komponen dalam Perilaku *Bullying*

Pada dasarnya perilaku *bullying* merupakan sebuah situasi yang tercipta ketika tiga komponen atau karakter bertemu disuatu tempat, yaitu pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan penonton/saksi.

a) Pelaku *Bullying*

Inilah aktor utama perilaku *bullying*. Dialah sang aggressor, provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*. Pelaku *bullying*

umumnya seorang remaja yang berfisik besar dan kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-temannya. Sementara menurut Sullivan karakteristik dari pelaku *bullying* adalah mereka yang tahu bagaimana menggunakan kekuasaan, dan menggunakan kepemimpinan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk menindas (Alwi, 2021).

b) Korban *Bullying*

Korban *bullying* bukan sekedar perlaku pasif dari situasi *bullying*. Korban turut berperan serta memelihara dan melestarikan situasi *bullying* dengan bersikap diam. Biasanya remaja korban *bully* tidak berbuat apa-apa dan membiarkan pelaku melakukan tindakan *bullying* pada dirinya. Karena korban tidak memiliki kekuatan diri untuk melawan dan membela dirinya (Alwi, 2021).

c) Saksi *Bullying*

Penonton adalah orang-orang yang diterima kelompok dan sudah dilantik menjadi anggota. Terdapat dua jenis penonton, yakni aktif dan pasif. Saksi aktif biasanya ikut berseru dan turut menertawakan korban *bullying* yang tengah dianiaya, atau hanya sekedar ikut-ikutan untuk menyelamatkan dirinya daripada menjadi korban.

Saksi pasif juga berada di arena *bullying* lebih memilih diam karena alasan yang wajar yaitu takut. Jika ia melakukan *bully* atau melaporkan kepada orang dewasa, saksi tidak mau mengambil resiko sebagai korban pelaku *bullying* selanjutnya. Situasi seperti ini biasanya menumpulkan empati para saksi demi keselamatan dirinya (Alwi, 2021).

3. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying*

Karakteristik pelaku *bullying* biasanya remaja yang secara fisik dan emosional melukai temannya secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi

psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying*. Pelaku *bullying* sering mengalami sindrom depresi dibanding korban *bullying*. Adapun tipe-tipe pelaku *bullying* yaitu :

- a) Tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresifitas, merasa aman dan biasanya populer
- b) Tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman
- c) Ada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*.

Karakteristik korban *bullying* yaitu remaja yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangannya. Dibanding dengan teman sebaya yang tidak menjadi korban. Korban *bully* sering menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru. Sementara itu menurut Coloroso korban *bully* merupakan anak yang baru dilingkungan, anak termuda disekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Menurut Sejiwa ketika anak menjadi korban *bullying* maka akan muncul beberapa tindakan yaitu :

- a) Komunikasi pasif merupakan anak cenderung diam saja, tidak melawan karena takut dan akhirnya terus menerus menjadi korban
- b) Komunikasi agresif merupakan anak yang merespon dengan kemarahan
- c) Komunikasi asertif merupakan anak yang dapat mengkomunikasikan rasa tidak sukanya dengan baik, tetap menghargai lawan bicara dan tetap percaya diri (Alwi, 2021).

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* diantaranya yaitu (Alwi, 2021):

a) Faktor orang tua dan keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting terjadinya tindakan *bully*. Remaja yang sering melihat pertengkaran orang tuanya dirumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan.

b) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor lingkungan sosial menyebabkan tindakan *bullying* adalah pergaulan yang dilakukan anak dalam lingkungan sendiri.

c) Faktor sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bully* menyebabkan pelaku *bully* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

d) Media massa

Survey yang dilakukan Kompas yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadinya *bullying*.

e) Faktor Budaya

Faktor budaya menjadi penyebab munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak

menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrisme. hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

f) Faktor teman sebaya

Benites dan Justicia menjelaskan kelompok teman sebaya yang memiliki masalah disekolah memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti perilaku dan kata kasar terhadap guru dan teman sebaya.

g) Faktor individu

Faktor individu juga mempengaruhi perilaku *bullying* seperti dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan dan persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

5. Dampak Perilaku Bullying

Perilaku *bullying* jelas memberikan dampak baik untuk pelaku, korban, dan orang yang menyaksikan perilaku *bullying* tersebut (Paramitha, 2022) :

a) Dampak bagi pelaku

Pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan ataupun seseorang sehingga akan mempengaruhi pola hubungan sosial dimasa akan datang. Pelaku tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang bisa memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati dimana jika dibiarkan terus menerus akan membentuk perilaku kekerasan.

b) Dampak bagi korban

Dampak bagi korban *bullying* bisa terjadinya gangguan kesehatan fisik (sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot), menurutnya kesejahteraan psikologis (tidak terlihat langsung namun jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai dewasa) seperti rasa cemas, selalu merasa takut, gelisah, gangguan tidur bahkan depresi hingga

keinginan bunuh diri, kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sosial selain itu juga dapat mengurangi semangat belajar dan bahkan prestasi menjadi menurun

c) Dampak bagi saksi *bullying*

Perilaku *bullying* jika dibiarkan akan menimbulkan asumsi bagi yang menyaksikan bahwa perilaku tersebut dapat diterima secara sosial bahkan beberapa orang mungkin akan bergabung dengan pelaku *bullying*.

6. Alat Ukur Perilaku Bullying

Alat ukur perilaku *bullying* peneliti menggunakan skala *The Form of Bullying Scale* (FBS-P) dari (Shaw dkk, 2013) yang merupakan pengembangan dari alat ukur *bullying* sebelumnya, Olweus *Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) versi revisi yang disusun oleh Olweus.

D. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep diri

Perilaku *bullying* memiliki hubungan yang erat dengan konsep diri, dimana korban *bullying* cenderung mengalami berbagai gangguan psikologis dan memiliki konsep diri negatif sehingga tidak dapat berperilaku asertif. Perilaku asertif adalah sikap tegas yang timbul karena adanya kebebasan emosi. Individu yang asertif mampu menyatakan perasaan dan pemikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksakannya kepada orang lain.

Penelitian (Herdyanti & Margaretha, 2017) semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah menjadi korban *bullying*. Penelitian Saifullah (2016) dalam (Herdyanti & Margaretha, 2017) perilaku *bullying* yang dilakukan berkali-kali oleh seorang atau sekelompok siswa terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah akan menjadikan konsep diri korban *bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan Khoirunnisa (2016) dalam (Rilla, 2018) menyatakan bahwa mereka yang memiliki konflik atau masalah terhadap

dirinya sendiri serta lingkungan, besar kemungkinan akan mempengaruhi konsep dirinya baik itu positif ataupun negatif.

E. Peran Perawat dalam Perilaku *Bullying* dan Konsep Diri

1. Sebagai advokat

Perawat berfungsi sebagai penghubung antara anak dengan tim panti asuhan dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak, membela kepentingan anak dan membantu anak memahami semua informasi dan upaya penyelesaian masalah yang diberikan. Perawat juga bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam pengambilan keputusan upaya penyelesaian masalah yang dipilih anak.

2. Sebagai konselor

Perawat memberikan konseling/bimbingan kepada anak terkait masalah yang dihadapi. Konseling diberikan kepada anak dalam mengenal, menyelesaikan masalah dan mengubah perilaku hidup kearah perilaku yang positif.

3. Sebagai educator

Perawat membantu anak meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan tentang perilaku *bullying* dan konsep diri yang diterima sehingga anak dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahui. Perawat juga memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok anak-anak yang beresiko tinggi dengan masalah perilaku *bullying* dan konsep diri

4. Sebagai kolaborator

Perawat bekerja sama dengan guru dan tim panti asuhan dalam menentukan rencana maupun pelaksanaan menyelesaikan masalah *bully* dan konsep diri serta memenuhi kebutuhan kesehatan anak.

5. Sebagai coordinator

Perawat memanfaatkan semua sumber-sumber dan potensi yang ada, baik materi maupun kemampuan anak secara terkoordinasi sehingga tidak ada masalah yang terlewatkan maupun tumpang tindih.

6. Sebagai *change agent*

Perawat mengadakan inovasi dalam cara berpikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan keterampilan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

7. Sebagai konsultan

Perawat sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi spesifik anak

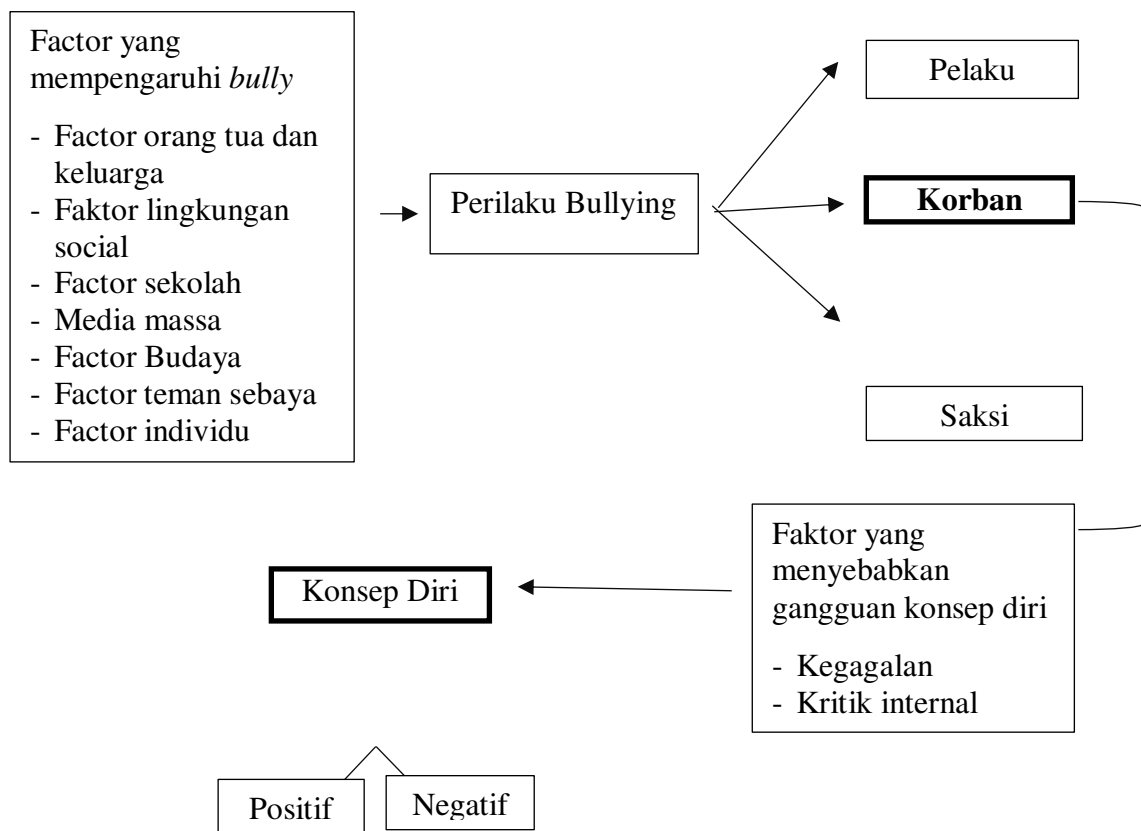
8. Sebagai *care giver*

Perawat dapat memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung kepada anak, perawat harus memperhatikan anak sebagai makhluk yang holistic dan unik. Peran utamanya yaitu memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan diri, pendidikan kesehatan dan menyelesaikan masalah pada anak.(Kusnanto, 2012).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori harus sesuai dengan topic/permasalahan penelitian dan tujuan daripenelitian. (Syapitri, 2021) Perkembangan social remaja dapat dilihat dari dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Remaja yang memiliki masalah dalam pertemananya biasanya cenderung menjadi korban *bullying* danmemiliki konsep diri negative.(Herdyanti & Margaretha, 2017)

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

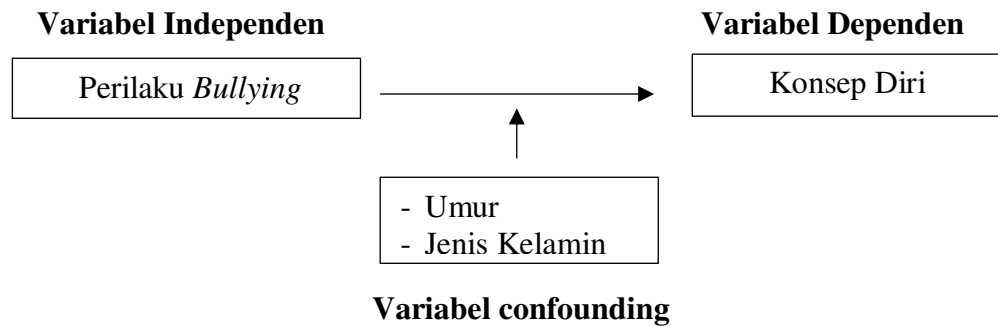


Sumber : (Alwi, 2021) (Muhith, 2015) (Widiyawati, 2020)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti.

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep



H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen						
1	Konsep Diri	Gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran dan perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.	Angket	Kuesioner <i>Tennessee Self Concept Scale</i> (TSCS)	- Nilai mean \geq 91 = konsep diri positif - Nilai mean $<$ 91 = konsep diri negative	Ordinal
Variabel independen						
2	Perilaku Bullying	Perbuatan atau tindakan seseorang seperti meremehkan, mengolok-olok, mengucilkan dan perilaku kekerasan terhadap orang lain	Angket	Kuesioner <i>The Form of Bullying Scale</i> (FBS-P)	- Nilai mean $<$ 19 = tidak mengalami perilaku <i>bullying</i> - Nilai mean \geq 19 = mengalami perilaku <i>bullying</i>	Ordinal
Variabel <i>confounding</i>						
3	Umur	Usia seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga saat dilakukan penelitian	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	Kuesioner	Dinyatakan dengan tahun	Rasio

4	Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	Kuesioner	1.Perempuan 2.Laki-laki	Nominal
---	---------------	--	--	-----------	----------------------------	---------

I. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-Falah

H_a : Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-Falah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *cross sectional* yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel independen perilaku *bullying* dengan variabel dependen konsep diri dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Juni tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Falah Kelurahan Aia Pacah, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu (Nursalam, 2012). Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak panti asuhan Al-falah Kota Padang kelas VII dengan jumlah populasi 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk (Swarjana, 2022). Sedangkan menurut Arikunto dalam (Lamirin, 2021) jika subjek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sampel. Bila subjek lebih dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Karena jumlah populasi sebanyak 40 orang, maka teknik penggunaan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yang merupakan jenis dari *non probability sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel, apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini dilakukan

apabila jumlah unit populasi relative kecil (Adiputra et al., 2021).

Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti :

1. Kriteria inklusi
 - a) Merupakan anak Panti Asuhan Al-Falah
 - b) Anak yang bersedia menjadi responden
 - c) Anak yang berada dilokasi penelitian saat peneliti melakukan penelitian
2. Kriteria eklusi
 - a) Anak yang sedang sakit

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara(Subakti, 2022).

Data primer dalam penelitian ini didapatkan data terkait perilaku *bullying* dan konsep diri pada anak kelas VII Panti Asuhan Al-falah Kota Padang dengan mengumpulkan data secara langsung kepada responden menggunakan metode angket dengan cara membagikan kuesioner dan inform consent yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain(Subakti, 2022). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi dengan cara melihat buku laporan tahunan yayasan al-falah kota padang berupa data jumlah anak-anak panti dan buku laporan pondok terkait data kelas VII MTs Al-falah.

E. Instrument Penelitian

1. Alat ukur perilaku bullying peneliti menggunakan skala *The Form of Bullying Scale* (FBS-P) dari Shaw,dkk (2013) yang merupakan pengembangan dari alat ukur *bullying* sebelumnya, Olweus *Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) versi revisi yang disusun oleh Olweus (1996). Skala FBS-P berjumlah 10 item pertanyaan dengan distribusi seluruhnya *favourable* terdiri dari 3 bentuk *bully* yaitu *bully* verbal (4 pertanyaan), *buly* fisik (3 pertanyaan), dan *bully* psikologis (3 pertanyaan). Kuesioner FBS-P telah dilakukan uji validitas dengan hasil (≥ 0.3) dan hasil uji reabilitas (0,86). Dimana instrument ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 jawaban yaitu (1) Tidak Pernah (2) Kadang-kadang (3) Sering (4) Selalu. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*. Begitu sebaliknya.
2. Alat ukur konsep diri peneliti menggunakan adaptasi dari *Tennese Self Concept Scale* (TSCS), yang dikembangkan oleh William H. Fitts berbentuk pernyataan tentang diri sendiri yang dipilih dari serangkaian sumber. Alat ukur ini dapat diambil secara individu atau kelompok dan digunakan untuk individu berusia 12 tahun atau lebih atau setara tingkat SD kelas 6 (Burns, 1993). TSCS yang menggambarkan lima komponen konsep diri yaitu: citra tubuh (11 pertanyaan), identitas diri (6 pertanyaan), harga diri (7 pertanyaan), ideal diri (3 pertanyaan), dan peran (5 pertanyaan). Kuesioner TSCS telah dilakukan uji validitas dengan hasil (0,3176 – 0,6567) dan hasil uji reabilitas (0,8963). Kriteria penilaian berdasarkan skala Likert dengan 4 jawaban yaitu nilai (4) jawaban sangat setuju, nilai (3) untuk jawaban setuju, nilai (2) untuk jawaban tidak setuju dan nilai (1) untuk jawaban sangat tidak setuju.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus surat izin penelitian di Kampus Poltekkes Kemenkes Padang. Lalu peneliti menyerahkan berkas surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Padang ke Panti Asuhan Al-falah Kota Padang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah mendapat izin penelitian dari pihak panti.
- b. Peneliti menemui kepala asrama untuk meminta izin melakukan penelitian.
- c. Setelah mendapat izin peneliti berkoordinasi dengan kepala asrama dalam mengumpulkan sampel.
- d. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengumpulkan responden.
- e. Peneliti meminta kesediaan responden mengisi *informconsent* sebelum peneliti memberikan kuesioner.
- f. Peneliti memberikan kuesioner yang telah disiapkan kepada responden.
- g. Setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan kepala asrama
- h. Peneliti melakukan pendokumentasian.

3. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan data penelitian yang dilakukan menggunakan computerarisasi.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah pengolahan data meliputi :

1. *Editing* adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.
2. *Coding* adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data
 - a) Umur
 - b) Jenis Kelamin
 - 1) Perempuan
 - 2) Laki-laki
 - c) Konsep Diri

Pertanyaan positif (+)	pertanyaan negatif (-)
4) Sangat Setuju	4) Sangat tidak Setuju
3) Setuju	3) Tidak Setuju
2) Tidak Setuju	2) Setuju
1) Sangat tidak Setuju	1) Sangat Setuju
 - d) Perilaku *Bullying*
 - 1) Tidak Pernah
 - 2) Kadang-kadang
 - 3) Sering
 - 4) selalu
3. *Processing* adalah tahapan kegiatan memproses dan dapat dianalisis.
4. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* (memasukkan) data hasil pengisian kuesioner ke dalam master table atau database computer.
5. *Cleaning* adalah tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

6. *Tabulating* adalah tahapan kegiatan perngorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019).

H. Etika penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, hak-hak responden dan kerahasiaan untuk mengisi inform consent. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik yang meliputi :

1. *Informed consent*

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, jika responden setuju dan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan menandatangani, sebaliknya jika responden tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity*

Responden tidak perlu mengisi identitas diri (tidak perlu mencantumkan nama lengkap) dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Privacy*

Identitas responden tidak akan diketahui orang lain sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan pilihan jawaban dari pertanyaan yang diberika tanpa takut di intimidasi oleh pihak lain.

4. *Confidentiality*

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk laporan penelitian ini serta selanjutnya dimusnahkan.

I. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan pada variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan komputerisasi dan table distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.(Ismail Nurdin dkk, 2019) Analisa univariat dilakukan pada data umur, jenis kelamin, perilaku *bullying* dan konsep diri pada responden yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel secara langsung. Analisis bivariat dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Ismail Nurdin dkk, 2019)

Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja, jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel tersebut. Sebaliknya jika $p \text{ value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ismail Nurdin dkk, 2019).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-falah yang berada di Jl. By Pass, Kelurahan Aia Pacah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Panti asuhan al-falah berada tepat dibelakang TVRI Sumbar.

Panti asuhan ini berada dibawah kepemimpinan Yayasan Shine Al-Falah yang berdiri pada tahun 2012, Yayasan Shine Padang mengelompokan santri menjadi 3 yaitu: mandiri,dhuafa/subsidi dan anak asuh 100% (anak panti asuhan). Mayoritas panti diisi dengan anak yatim, piatu, yatim piatu serta kaum dhuafa atau kurang mampu dan jumlah responden sebanyak 40 orang anak. Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat meliputi karakteristik responden di panti asuhan al-falah umur, jenis kelamin, perilaku *bullying* dan konsep diri. Berikut ini uraian hasil analisis univariatnya.

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur
di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023
(n = 40)

Usia	F	%
12	15	37,5
13	17	42,5
14	6	15
15	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagian kecil responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023
(n = 40)

Jenis kelamin	f	%
Perempuan	21	52,5
Laki-laki	19	47,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan lebih dari separuh responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

c. Perilaku *Bullying*

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying* di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023
(n = 40)

Perilaku <i>Bullying</i>	f	%
Tidak Mengalami <i>Bullying</i>	19	47,5%
Mengalami <i>Bullying</i>	21	52,5%
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan lebih dari separuh responden mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

d. Konsep Diri

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri di Panti asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023
(n = 40)

Konsep Diri	f	%
Konsep Diri Positif	21	52,5
Konsep Diri Negatif	19	47,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskant kurang dari separuh responden memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 19 orang (47,5%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying* dan Konsep Diri di Panti asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023
(n = 40)

Perilaku <i>Bullying</i>	Konsep Diri				Total		P-value
	Positif		Negatif		value		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mengalami <i>Bullying</i>	14	73,7%	5	26,3%	19	100%	0,02
Mengalami <i>Bullying</i>	7	33,3%	14	66,7%	21	100%	
Jumlah	21	52,5%	19	47,5%	40	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan responden yang memiliki konsep diri negatif lebih banyak pada responden yang mengalami *bullying* yaitu sebanyak 14 orang (66,7%). Sedangkan responden yang memiliki konsep diri negatif dan tidak mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 5 orang (26,3%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,02$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang Tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian kecil remaja berusia 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Irdam, 2022) menyatakan bahwa remaja yang berusia 12-18 tahun didapatkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami rata-rata tingkat depresi 10,3 lebih tinggi dan 2,02

lebih rendah pada aspek harga diri dibandingkan remaja yang memiliki orang tua

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah remaja dengan gradasi umur 15-20 tahun di Indonesia berjumlah 22.233.393 jiwa dengan 2,5% remaja tinggal di panti asuhan. Di Kota Padang sendiri, tercatat sebanyak 1.035 anak asuh yang tinggal di panti asuhan (BPS, 2021).

Masa remaja awal menurut (Sagita, 2022) merupakan kelompok manusia yang penuh potensi yang perlu dimanfaatkan. Secara psikologis, usia remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkat yang sama

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja di panti asuhan al-falah kota sebagian kecil berusia 15 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5%). Dimana normalnya usia remaja awal yaitu 10-13 tahun.

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 21 orang (52.5%) berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita, 2022) yang menyatakan bahwa remaja di panti asuhan lebih dari separuh berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 (52%).

Gender merupakan karakteristik dari jenis kelamin yang dibentuk dan dibangun dalam lingkungan. Selama periode sekolah, remaja menjadi lebih fleksibel berkaitan dengan sikap gender mereka. Remaja akan memperluas jangkauan dan cakupan pembentukan stereotip gender mereka di berbagai bidang, seperti pekerjaan, olahraga,

dan tugas sekolah. Contohnya anak laki-laki cenderung untuk membangun maskulinitas setidaknya dalam hal ketahanan terhadap sekolah. Faktor sosial dan kultural merupakan penyebab adanya perbedaan gender dalam prestasi belajar remaja disekolah (Hidayat & Dwiningrum, 2016).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari separuh remaja di panti asuhan berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin biasanya merujuk kepada perbedaan antara jenis kelamin secara biologis. Jenis kelamin remaja tentunya dapat beragam karena berhubungan dengan karakter dasar fisik dan fungsi manusia. Mulai dari kromosom, kadar hormon, dan bentuk organ reproduksinya.

3. Konsep Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja memiliki konsep diri positif (52,5%). Sejalan dengan penelitian (Rilla, 2018) lebih dari separuh remaja memiliki konsep diri positif (57%) dan penelitian (Lumbantoruan dan Raharjo, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja.

Diperkuat dengan penelitian (Candrawati, 2019) juga menunjukkan hal yang sama, bahwa adanya pengaruh antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja (*p value* 0,00). Sedangkan hasil penelitian (Sari, 2019) menyatakan dukungan social teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan konsep diri $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Didukung dengan penelitian (Mardison, 2019) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan konsep diri ($p=0,003$).

(Gusti Jhoni Putra, 2019) menyatakan bahwa konsep diri negatif ataupun positif terbentuk oleh beberapa hal, namun yang paling menentukan adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri.

Semakin mereka berpandangan negatif maka yang akan muncul adalah konsep diri negatif tetapi sebaliknya semakin mereka berpandangan positif maka yang akan muncul pun konsep diri positif.

Berbeda dengan (Gusti Jhoni Putra, 2019), (Syahraeni, 2020) menyatakan bahwa keadaan fisik, lingkungan, keberhasilan dan kegagalan serta pola asuh orang tua ikut serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Di dukung dengan penelitian (Astri dan Sunarto, 2020) mengungkapkan hal yang sama bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam pembentukan konsep diri dimana didalamnya terdapat orang tua, guru, teman sebaya dan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri menurut (Astri dan Sunarto, 2020) diantaranya yaitu *significant others* atau orang yang dianggap penting oleh remaja seperti orang tua, dimana remaja panti asuhan tidak mendapatkan atau merasakan sosok orang tua dan keluarga yang utuh dalam proses pembentukan konsep dirinya.

Dan populasi referensi atau kelompok yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak oleh para remaja. Berdasarkan pernyataan dan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat bahwa faktor lingkungan dan teman sebaya sangat berperan dalam pembentukan konsep diri.

Konsep diri menurut Muhith (2015) dibagi menjadi 5 komponen yaitu: citra tubuh (*body image*), harga diri, peran, ideal diri dan identitas diri. Hasil penelitian menunjukkan dipanti asuhan kurang dari separuh remaja memiliki konsep diri negatif dengan masalah yang banyak terjadi pada citra tubuh (*body image*).

Citra tubuh berhubungan erat dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistis terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuh akan merasa aman dan mampu meningkatkan keinginan didalam hidupnya. Namun citra tubuh yang tidak benar akan membuat remaja kehilangan jati dirinya serta menghambat kemampuan yang dimilikinya.(Dewi & Rini, 2020)

Kedua ideal diri, ideal diri berkembang dari masa kanak-kanak yang dapat dipengaruhi oleh orang terdekat yang mengharapkan suatu pencapaian. Ideal diri terdiri atas aspirasi, tujuan, nilai dan standar perilaku yang dianggap ideal dan diupayakan untuk dicapai (No, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan sebesar (40%) remaja menjawab setuju pada pernyataan saya orang taat beragama. Peneliti berasumsi bahwa dalam menetapkan ideal diri hendaknya tidak terlalu tinggi, cukup sesuai kemampuan individu dan masih dapat dicapai. Ideal diri berawal pada tahun prasekolah dan berkembang sepanjang hidup.

Ketiga harga diri, Stuart dan Sundeen (dalam Dewi dan Rini, 2020) menjelaskan bahwa harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah dan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak remaja dipanti asuhan al-falah yang memiliki harga diri rendah dilihat pada jawaban remaja (65%) setuju dan sangat setuju pada pernyataan saya mudah tersinggung. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri serta menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap diri sendiri.

Keempat identitas diri, identitas diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu sebagai cermin bagi individu dalam memandang dirinya. Remaja akan bereaksi terhadap lingkungan sesuai dengan konsep dirinya (Dewi & Rini, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan (20%) remaja menjawab setuju pada pernyataan saya orang yang sulit bergaul dan (37,5%) remaja menjawab setuju pada pernyataan saya tidak begitu suka terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Peneliti berasumsi bahwa identitas diri tidak lepas dari tugas perkembangan yang berhasil dilalui.

Kelima peran, peran adalah pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat. Peran ada yang sesuai dan tidak sesuai, biasanya peran yang tidak sesuai terjadi apabila remaja dalam proses peralihan mengubah nilai dan sikap (Dewi dan Rini, 2020).

4. Perilaku *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami *bullying* (52,5%). Sejalan dengan peneltian Aminah & Nurdianah (2019) menyatakan bahwa perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh teman sebaya dengan nilai koefisien regresi 0,657. Seperti halnya yang diungkapkan (M. Putri, 2018) bahwa hubungan persahabatan serta dukungan teman sebaya sangatlah penting sehingga ada kecenderungan mandiri dan tidak bergantung pada orang tua serta berusaha dekat dengan teman-temannya untuk mendapatkan dukungan sosial

Penelitian (Ningrum et al., 2019) mengungkapkan bahwa remaja yang cenderung menjadi korban *bullying* adalah remaja yang memiliki sikap yang berbeda dengan kelompok, salah satu resikonya adalah dijauhi oleh kelompok tersebut. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *bullying* adalah kemampuan individu untuk

mengelola emosinya secara efektif sehingga daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi suatu masalah.

Coloroso dalam (Bulu,2019) *bullying* banyak terjadi pada usia remaja awal. Menurut (Ningrum, 2019) salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* pada remaja adalah teman sebaya karena saat berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan. Beberapa remaja cenderung melakukan *bullying* untuk membuktikan bahwa dirinya adalah seorang yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang mengalami perilaku *bullying*, banyak terjadi pada indicator *bully* verbal dimana sebagian besar dari remaja menjawab sering pada pernyataan seseorang memanggil nama saya dengan panggilan yang buruk (30%). Dan sebagian remaja juga menjawab kadang-kadang sebesar (40%) pada pernyataan seseorang berbohong atau menyebarkan isu tidak benar mengenai saya sehingga teman-teman tidak menyukai saya.

Sejalan dengan penelitian (Lestari, 2018) menyatakan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda, sering melakukan perilaku *bullying* bentuk verbal dan bentuk fisik dalam aspek konsep diri, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari konformitasnya di sekolah, perilaku ini terus berkembang di sekolah. Konformitas ingin mengikuti perilaku atau perbuatan-perbuatan konformitasnya agar mereka dapat diterima dalam suatu kelompok pertemanan jika mereka tidak melakukan sesuai apa yang dilakukan kelompok sebaya maka cenderung akan dimushi dalam pertemanan.

Penelitian (Wakhid, 2019) yang menunjukkan siswa usia 10-12 tahun di Ungaran kategori *bullying* ringan sebanyak 29 orang (31,9%) dengan kategori *bully* verbal. Barbara Colroso menjelaskan bahwa *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah

dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

Kedua, *bullying* secara fisik adalah jenis *bullying* yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* secara fisik biasanya adalah remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan kriminal yang lebih lanjut (Y. P. Sari & Azwar, 2018).

Dari hasil penelitian sebesar (67,5%) remaja menjawab kadang-kadang pada pernyataan saya diganggu seseorang dengan cara yang buruk dan sebesar (25%) remaja menjawab sering pada pernyataan seseorang sengaja merusak, menghancurkan atau mencuri barang saya.

Ketiga, *bullying* kekerasan social seperti pengabaian, pengucilan dan penghindaran. *Bullying* ini adalah *bully* yang paling sulit dideteksi dari luar. Hasil penelitian menunjukkan sebesar (27,5%) remaja menjawab sering pada pernyataan seseorang sering merusak pertemanan saya agar saya tidak punya teman dan sebesar (47,5%) remaja menjawab kadang-kadang pada pernyataan seseorang sengaja manakuti atau mengancam saya.

Perilaku *bullying* juga memberikan dampak kepada korban bukan hanya fisik tapi juga psikis seperti selalu merasa takut, gelisah, depresi, keinginan bunuh diri serta kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga ini akan berdampak pada konsep diri remaja yang mengakibatkan berkurangnya semangat belajar dan prestasi menurun.

5. Hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang pernah mengalami *bullying* sebanyak 21 orang (52,5%). Sedangkan remaja yang memiliki konsep diri negatif sebanyak (47,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri remaja (p -value 0,02). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak artinya adanya hubungan antara *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang.

Hasil penelitian (Mulyani, 2020) menyatakan bahwa konsep diri pada remaja yang pernah mengalami *bullying* didapatkan data bahwa remaja yang mempunyai konsep diri positif dan negatif hampir seimbang, yaitu konsep diri positif sebanyak 45 orang (51,1%) dan konsep diri negatif sebanyak 43 orang (48,9%).

Sejalan dengan penelitian Ninggalih dalam (Rilla, 2018) yaitu korban *bullying* dengan konsep diri positif akan menyukai dan menerima keadaan dirinya sehingga akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, serta dapat melakukan interaksi sosial. Hal ini mungkin dikarenakan remaja yang pernah mengalami *bullying* bisa memiliki konsep diri positif maupun negatif sesuai dengan cara pandang serta penilaian mereka terhadap diri sendiri.

Sedangkan Penelitian (Herdyanti dan Margaretha, 2017) semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah menjadi korban *bullying*. dan penelitian (Saifullah, 2017) perilaku *bullying* yang dilakukan berkali-kali oleh seorang atau sekelompok siswa terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah akan menjadikan konsep diri korban *bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan (Khoirunnisa, 2017) menyatakan bahwa mereka yang memiliki konflik atau masalah terhadap dirinya sendiri serta lingkungan, besar kemungkinan akan mempengaruhi konsep dirinya baik itu positif ataupun negatif. Sejalan dengan penelitian (Rilla, 2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan konsep diri remaja, dengan hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value} = 0,02$). penelitian (Wijayanto dan Hidayat, 2021) bahwa *bullying* memiliki pengaruh sebesar (51,1%) untuk menentukan konsep diri pada remaja. Sejalan dengan penelitian (Kalalo, 2018) menjelaskan bahwa lebih banyak siswa yang mempersepsikan konsep diri positif dengan kecenderungan perilaku *bullying* yang ringan.

Peneliti berasumsi bahwa konsep diri yang dimiliki setiap individu dapat menjadi positif ataupun negatif dengan intensitas yang berbeda-beda. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan mempunyai keyakinan bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu sehingga akan cenderung terhadap keberhasilan dan sebaliknya. Sedangkan Suwendra dalam (Cut Putri Nahdia, 2019) Perkembangan konsep diri tidak langsung dan menetap tetapi berproses dalam pembentukannya dan dapat berubah seiring dengan pengalaman yang didapatkan serta berjalannya waktu.

Peneliti berasumsi bahwa konsep diri adalah kepercayaan diri yaitu salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa remaja. Dengan memiliki kepercayaan diri, remaja akan mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan, remaja akan mampu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

seseorang yang merasa rendah diri dan kurang percaya diri akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapat atau idenya melalui komunikasi langsung pada orang lain dan menghindar untuk

menyampaikan pendapat didepan umum dan orang banyak, karena ia merasa takut pendapat yang ia sampaikan akan disalahkan oleh orang lain (Fitri, 2018). Philips menyebutkan kecemasan berbicara didepan umum merupakan ketidakmampuan individu untuk menyampaikan suatu pendapat yang bukan disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan dalam menyampaikan suatu pesan atau pendapat secara matang (Riski & Arief, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa, penelitian ini ditemukan adanya hubungan perilaku *bullying* terhadap konsep diri pada remaja. Ini didasari oleh sebagian besar konsep diri yang baik akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam menghadapi *perilaku bullying* yang diterima. Dan sebaliknya jika konsep diri responden negative maka akan cenderung mengalami perilaku *bullying*. Dalam pembentukan konsep diri terdapat banyak factor diantaranya pola asuh orang tua, dukungan social, teman sebaya dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-falah kota Padang, adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil remaja berusia 15 tahun di panti asuhan al-falah kota padang.
2. Lebih dari separuh remaja memiliki jenis kelamin perempuan di panti asuhan al-falah kota padang
3. Lebih dari separuh remaja mengalami perilaku *bullying* dengan jenis *bully* verba di panti asuhan al-falah kota padang
4. Kurang dari separuh remaja memiliki konsep diri negatif dengan masalah pada citra tubuh di panti asuhan al-falah kota padang
5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan Al-falah kota Padang

B. Saran

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu :

1. Bagi pihak panti asuhan
Hendaknya seluruh anak-anak panti asuhan dapat benar-benar menjaga konsep diri, sehingga memudahkan berinteraksi social dan dapat juga mengantisipasi reaksi orang lain terhadap dirinya. Serta dapat meningkatkan mutu dari panti asuhan itu sendiri. Dan disarankan kepada pihak panti untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja yang mengalami *bullying* dan konsep diri negatif dengan cara edukasi atau konseling kelompok yang dapat meningkatkan konsep diri remaja.

2. Bagi institusi poltekkes padang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana evaluasi konsep diri dan perilaku *bullying* dikalangan remaja. Sehingga institusi dapat memberikan informasi dan saran terkait masalah yang ada lingkungan masyarakat terutama panti asuhan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, seperti melakukan pengabdian masyarakat dipanti asuhan berupa penyuluhan terkait cara pencegahan dan bahayanya perilaku bullying serta bagaimana pembentukan konsep diri yang positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja yaitu orang terdekat, teman sebaya, keturunan, persepsi diri dan factor lain serta peneliti selanjutnya bisa meneliti yang sama tapi menggunakan model kualitatif tentang perilaku bullying dan konsep diri pada remaja panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthr, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi. Ahmad, Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, A. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, D., Iqomh, M. K. B., & Prasetya, H. A. (2019). Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12>
- Ahda, A. Z., Aziza, E. N., Hidayatullah, M., & Hairina, Y. (2022). *Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin*. 2(2), 61–70.
- Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe* (1st ed.). CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–9.
- Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra Tubuh pada Remaja Pengguna Instagram. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50624>
- Astri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Aulina, N. (2019). Konsep diri, kematangan emosi, dan perilaku bullying pada remaja. *Cognicia*, 7(4), 434–445. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.9231>
- Azizi, K. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Percaya Diri*. Stain Salatiga.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Kota Padang*.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Candrawati, D. (2019). Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048>
- Cut Putri Nahdia. (2019). *Hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku*

bullying pada siswa sman 6 banda aceh.

- Dewi, R., & Rini, P. S. (2020). Analisis Konsep Diri Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan Analysis Self Concept of Children Living in Orphanage. *Masker Medika*, 8(1), 216–225. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.397>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ferdiansyah, D. S. (2021). *Human Relation* (S. A. Rayhaniah (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Gunarsa, S. D. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Staff Redaksi BPK Gunung Mulia (ed.); 14th ed.). PT BPK Gunung Mulia.
- Gusti Jhoni Putra dan Usman. (2019). *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (Ananda (ed.); 1st ed., pp. 22–23). Oksana CV Kanaka Media.
- Herdyanti, F., & Margaretha, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.92-98>
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK GENDER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD*. 4, 32–45.
- Irdam, I., Rahmadani, S., & Putri, G. A. (2022). Kebersyukuran pada Remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(4), 223–228. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i4.343>
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendika.
- Kalalo, C. N. (2018). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Mipa-3 Sma Negeri 1 Merauke. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v1i1.1099>
- Kusnanto. (2012). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional* (Monica Ester (ed.)). Kedokteran EGC.
- Lestari, W. O. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku

- Bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 446–452. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4662>
- Lumbantoruan, R. S., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orangtua Dan Konsep Diri Anak Didik Lpka Bandung. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 137. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23130>
- Makhfuldi, F. E. dan. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas* (Nursalam (ed.)). Salemba Medika.
- Maradewa, R. (2020). *UPDATE DATA INFOGRAFIS KPAI*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>
- Mardison, P. S. & S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal At-Taujih Uin IB*, vol 5 no 1.
- Muhith, A. (2015). *pendidikan keperawatan jiwa* (M. Bendutu (ed.)). cv andi offset.
- Mulyani, E. . N. E. L. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Munawaroh, S., Sujiono, & Pohan, V. Y. (2017). Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 104–107.
- Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- No, V., Tingkat, H., Tentang, P., Pemberian, T., Susu, A. I. R., Rendah, L., Rumah, D. I., Menarcho, M., Mts, D. I., Ahid, M. A., & Kudus, D. I. (2018). *GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASASEMARANG*. 9(2).
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan* (Tim editor Salemba Medika (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. In A. Suslia (Ed.), *Salemba Medika* (5th ed., Vol. 4, Issue 1). Salemba Medika.
- Paramitha, D. S. (2022). *Meraih Mimpi Merajut Cita-cita* (1st ed.). Yayasan Wiyata Bastari Samasta.

- Pusdatin. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (p. 1). https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
- Putri, D. R. E. (2017). Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 69–82. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art5>
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung. *Menara Ilmu*, 12(8), 107–116. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying Dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66–74. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.70>
- Riski, N., & Arief, B. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>
- Sagita, S. (2022). Interaksi Sosial Dengan Kesenian Pada Remaja Panti Asuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 252. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7173>
- Sari, M. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Viii D Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. July, 1–23.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Shilphy, A. O. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. DEEPUBLISH Grup CV BUDI UTAMA.
- Subakti, H. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Syaiful Bahri (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (1st ed.). Premanada grup media.

- Swarjana, K. (2022). *Populasi- Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (E. Risanto (ed.)). Penerbit Andi.
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- UNICEF. (2021). *Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia*. 1–66.
- Utara, U. S. (2020). HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VII-IX DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM WONOSALAM DEMAK. *Hutapea, Dedi, Elias*, 8, 383–392.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>
- Widiyawati, W. (2020). *Keperawatan Jiwa* (A. Aryanto (ed.); 1st ed.). CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Wijayanto, G. A., & Hidayat, E. (2021). *KONSEP DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING*. 4(February), 6.
- Winarni, I., Lestari, R., Kedokteran, F., & Brawijaya, U. (2018). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 99–113.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Farhana Elvi
Tempat/tanggal lahir : Ladang Lawas/26 Juni 2000
Alamat : Jorong Kawai, Nagari Batu Bulek, Kec.Lintau
Buo Utara, Kab.Tanah Datar
No.Telp/Hp : 082268130728
Email : farhanaelvi06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 09 Batu Bulek	2013
2	MTsN 6 Tanah Datar	2016
3	Man 2 Tanah Datar	2019
4	Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes Padang	2023

LAMPIRAN

Lampiran 2

LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
 POLTEKKES KEMENKES PADANG

Nama Mahasiswa : Farhana Elvi
 NIM : 193310780
 Pembimbing 2 : Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin /31-10-2022	Konsul Judul	
II	Rabu/1-11-2022	Pengajuan judul baru	
III	Kamis/3-11-2022	Acc judul dan lanjut bab 1	
IV	Kamis/22-12-2022	Konsul bab 1 & 2 dan perbaiki sesuai saran	
V	Senin/26-12-2022	Melanjutkan bab 3	
VI	Rabu/4-01-2023	Revisi bab 3	
VII	Senin/9-01-2023	Revisi Kuesioner	
VIII	Kamis/12-01-2023	ACC ujian proposal	
IX	Selasa/11-04-2023	Perbaiki sesuai saran	
X	Senin/15-05-2023	Perbaikan Bab 1 dan 2	
XI	Kamis/18-05-2023	lengkapi abstrak dan lampiran	
XII		acc ulang KTI	
XIII			










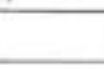

Mengetahui,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Ns. Nova Yanti M. Kep, Sp. KMB
 Nip. 198010232002122002

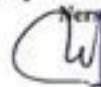
Lampiran 3

**LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NEERS
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Farhana Elvi
 NIM : 193310780
 Pembimbing 2 : Tasman,S.Kp,M.Kep,Sp.Kom
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis/27-10-2022	Buat resume dari beberapa jurnal yang relevan dengan topik penelitian	
II	Senin/31-10-2022	Buat BAB 1 lengkap dan 5 jurnal pendukung	
III	Senin/26-12-2022	Perbaiki sesuai saran	
IV	Kamis/29-12-2022	Perbaiki dan lengkapi dengan kuesioner	
V	Jum'at/6-01-2023	Perbaiki kuesioner	
VI	Selasa/10-01-2023	Lengkapi proposal	
VII	Kamis/12-01-2023	ACC ujian proposal	
VIII	Kamis/6-04-2023	Perbaiki sesuai saran	
IX	Selasa/16-05-2023	Perbaiki Pembahasan dan Bab 5	
X	16/05/23-01-2023	lengkapi dan abstrak rangkai lampiran	
XI	Jum'at/16-05-2023	Acc fiday hari	
XII			
XIII			

Mengetahui,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-



Ns. Nova Yanti M. Kep, Sp. KMB
 Nip. 198010232002122002

Lampiran 4

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Smpang Pindah Simpang Kalidjelo Telp (0751) 7611000 Fax (0751) 760120 PADANG 25144
Jurusan Keperawatan (0751) 7611000, Prodi Keperawatan Anak (0751) 20442, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7610007
Jurusan Gizi (0751) 7611745, Jurusan Kebidanan (0751) 441120 Prodi Kebidanan Bidanologi (0751) 42474,
Jurusan Keperawatan Gigi (0751) 23003 23075, Jurusan Prasad Kesehatan
Website : <http://www.poltekkes.pdg.ac.id>

Nomor : *PP.03.01/07193/2022* 08 November 2022
Lamp : -
Perihal : *izin Pengambilan Data dan Penelitian*

Kepada Yth :
Kepala Yayasan Al-Falah kota Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Pengambilan Data dan akan dilanjutkan Penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :**

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Farhana Elvi	193310780	Hubungan Konsep diri terhadap Interaksi Sosial pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah kota Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Burhan Mullim, SKM, M.Si
Nip. 196101131986031002



Lampiran 5



Nomor : PP.03.01/0006 / 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

62 Februari 2023

Kepada Yth :
Kepala Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganap TA 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa Panti untuk melakukan Penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Farhana Elvi	193110780	Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep DM pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah kota Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Director Poltekkes Kemenkes Padang
Rendiyati, S.K.M.Kep, Sp.Jwa
Nip. 19720518 199403 2 001

Lampiran 6



YAYASAN SHINE AL FALAH
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN AL FALAH



Alamat: Jl Mekah belakang TYRI, Sumbar Rt 006/Rw 003 kel. KPIK Kec. Koto Tengah Padang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 047 /YSA/LKSA-PAA/V/2023

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral, Tenaaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang, Nomor: PP.03.01/00816/2023 hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 2 Februari 2023, Maka kita pengurus Panti Asuhan Al Falah Kota Padang dengan ini menyatakan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Farhana Elvi
No.BP : 193310780
Jurusan/Fakultas : Keperawatan, Poltekes Kemenkes Padang
Jenjang : Strata 1 (S1)

Benar telah melaksanakan penelitian di Panti Sosial Al Falah Kota Padang pada Tanggal 6 s/d 11 Februari 2023 guna melengkapi data Penyusunan Skripsi yang berjudul **"Hubungan Perilaku bullying dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Al Falah Kota Padang"**

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 25 Mei 2023
LKSA Panti Asuhan Al Falah

(W. NURIMAN, S1)
Ketua

Lampiran 7

Kisi-Kisi Kuesioner

Tujuan	Variabel	Aspek yang dinilai	No item pertanyaan	Juml item
Untuk mengetahui hubungan perilaku <i>bullying</i> dengan konsep diri	Perilaku <i>bullying</i>	1 Bully Fisik 2 Bully Verbal 3 Bully Kekerasan social	1,5,8 2,6,7,10 3,4,9	10
	Konsep diri	1 Citra Tubuh 2 Identitas 3 Harga Diri 4 Ideal 5 Peran	1,2,3,13,14,17,18,23,24,26,30 6,7,8,21,28,29 4,5,15,19,20,25,27 9,10,22 11,12,16,31,32	32

Lampiran 8

**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang “Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Kota Padang”. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Februari 2023

()

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN KONSEP DIRI PADAREMAJA DI PANTI ASUHAN AL-FALAH KOTA PADANG

Petunjuk pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama sebelumnya menjawab pertanyaan didalam kuesioner ini.
2. Isilah dengan jujur dan sesuai keadaan yang saudara rasakan sehari-hari
3. Beri tanda centang (√) pada kotak yang tersdia pada satu kolom sesuai dengan kenyataan yang saudara alami
4. Pengisian kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada nilai pendidikan dan kerahasiaan saudara terjamin.
5. Atas lesediaan dan kerelaan saudar mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : L / P
Umur :

B. Perilaku *Bullying*

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang adik-adik pilih menurut keadaan diri adik-adik yang sebenarnya. Terdapat lima (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri adik-adik, yaitu :

(TP) : Tidak Pernah (SR) : Sering
(KK) : Kadang-kadang (SL) : Selalu

NO	PERNYATAAN	TP	KK	SR	SL
1	Saya diganggu seseorang dengan cara yang buruk				
2	Rahasia saya dibocorkan seseorang kepada orang lain agar dapat menyakiti saya				
3	Seseorang sering merusak pertemanan saya agar saya tidak punya teman				
4	Seseorang sengaja menakuti atau mengancam saya				
5	Seseorang sengaja menyiksa atau mengeroyok saya				
6	Seseorang memanggil nama saya dengan panggilan yang buruk				
7.	Seseorang mengatakan kepada saya bahwa dia tidak akan menyukai saya kecuali saya melakukan apa yang mereka minta				
8	Seseorang sengaja merusak, menghancurkan dan atau mencuri barang saya				

9	Seseorang mencoba menyakiti saya dengan cara mengeluarkan saya dari kelompok/tidak berbicara dengan saya				
10	Seseorang berbohong atau menyebarkan isu tidak benar mengenai saya sehingga teman teman tidak menyukai saya				

C. Konsep Diri

Petunjuk

Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

(SS) : Sangat Setuju (TS) : Tidak Setuju

(S) : Setuju (STS) : Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Saya mempunyai bentuk tubuh yang ideal				
2. Saya bangga dengan bentuk tubuh yang saya miliki				
3. Saya tidak menyukai bentuk wajah yang saya miliki				
4. Secara keseluruhan saya bangga dengan diri saya sendiri				
5. Selama ini saya merasa cukup percaya pada diri saya sendiri				
6. Saya adalah orang yang mampu menjalin komunikasi dengan orang lain				
7. Saya adalah orang yang mudah bergaul				
8. Saya orang yang sulit bergaul				
9. Saya selalu menjalankan ajaran agama yang baik				
10. Saya orang yang taat beragama				
11. Keluarga sangat menyayangi saya				
12. Keluarga saya selalu mendengarkan masalah saya				
13. Wajah saya tidak begitu bagus, bahkan bisa dikatakan jelek				
14. Saya memiliki penampilan yang menarik				
15. Saya orang yang cukup bahagia				
16. Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami keluarga saya				
17. Pakaian yang saya kenakan selalu tampak rapi				
18. Saya tidak memiliki pakaian yang bagus untuk dipakai				
19. Saya mudah tersinggung				
20. Kegagalan tidak membuat saya putus asa				
21. Saya suka berkenalan dengan orang-orang baru, dan membicarakan hal-hal yang baru yang belum saya				

ketahui				
22. Saya adalah orang yang selalu membuat orang sakit hati				
23. Saya adalah orang yang sering sakit-sakitan				
24. Saya merasa cepat lelah				
25. Saya orang yang mudah marah				
26. Saya selalu fit dalam melakukan aktifitas				
27. Seringkali saya merasa ragu-ragu dengan apa yang akan saya lakukan				
28. Saya tidak malu memperkenalkan diri pada orang yang baru saya jumpai				
29. Saya tidak begitu suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
30. Kesehatan saya kurang begitu baik				
31. Dirumah tidak ada yang memperhatikan saya				
32. Saya senang berkumpul bersama keluarga				

Terima Kasih

Lampiran 10

Master Tabel

NO	Nama	JK	Umur	Perilaku Bullying										Jmlh_X	Kt_X	Konsep Diri																			Jmlh_Y	Kt_Y												
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19			Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31
1	An.T	1	14	2	3	3	2	1	1	2	2	4	3	23	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	1	2	4	2	1	2	2	3	3	90	2
2	An.J	1	12	2	3	4	2	1	1	2	2	3	4	24	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	88	2	
3	An.F	1	12	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	19	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	89	2
4	An.M	1	13	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	2	4	1	2	1	4	4	4	91	1	
5	An.Z	1	14	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	20	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	2	4	2	1	2	4	4	4	87	2			
6	An.A	1	13	2	2	4	1	1	1	2	1	4	4	22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	88	2	
7	An.S	1	13	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	14	1	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	4	90	2		
8	An.S	1	12	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	17	1	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	3	4	2	4	2	3	4	93	1	
9	An.Z	1	12	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	23	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	2	2	4	1	3	2	2	4	4	89	2	
10	An.L	1	13	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	19	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	90	2
11	An.A	1	13	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	91	1			
12	An.S	1	13	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	93	1		
13	An.S	1	13	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	14	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	1	3	2	4	1	3	3	4	104	1		
14	An.K	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	1	2	2	3	2	1	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	1	2	2	1	2	1	3	2	4	4	4	91	1		
15	An.K	1	13	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	20	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	101	1		
16	An.K	1	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	84	2			
17	An.H	1	12	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	94	1		
18	An.R	1	15	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	1	3	2	4	3	4	4	91	1			
19	An.S	1	12	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	24	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	95	1		
20	An.A	1	12	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	22	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	88	2	
21	An.K	1	12	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	17	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	93	1		
22	An.F	2	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2	1	2	1	4	2	2	4	100	1	
23	An.A	2	14	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	13	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	86	2	
24	An.A	2	12	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	15	1	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	88	2		
25	An.C	2	12	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	33	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	2	3	1	3	2	3	4	2	3	4	93	1		
26	An.P	2	13	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	14	1	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	92	1		
27	An.R	2	13	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	14	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	92	1	
28	An.I	2	12	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	83	2	
29	An.I	2	14	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	26	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	91	1		
30	An.M	2	12	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	28	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2	1	3	1	4	3	4	4	92	1	
31	An.M	2	12	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	16	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	93	1	
32	An.I	2	13	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	2	4	4	83	2		
33	An.F	2	13	2	2	1	2	1	3	1	4	2	1	19	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	1	3	3	4	89	2	
34	An.R	2	14	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	13	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	4	99	1		
35	An.F	2	13	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	17	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	99	1			
36	An.A	2	13	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	22	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	2	1	1	2	4	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	95	1	
37	An.D	2	13	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	93	1				
38	An.E	2	12	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	19	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	84	2			
39	An.A	2	15	2	1	2	2	1	3	1	3	1	1	17	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	1	2	3	3	3	93	1	
40	An.M	2	12	2	1	1	2	1	3	4	2	2	2	20	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	1	4	3	2	2	4	1	3	4	2	4	86	2

Keterangan	JK	Perilaku Bullying	Konsep
------------	----	-------------------	--------

Lampiran 11

Output SPSS

1. Analisis Univariat

a. Umur (Numerik)

Umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	15	37.5	37.5	37.5
	13	17	42.5	42.5	80.0
	14	6	15.0	15.0	95.0
	15	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

b. Jenis kelamin

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	21	52.5	52.5	52.5
	Laki-laki	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

c. Perilaku *bullying*

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	6	15.0	15.0	15.0
Kadang-kadang	27	67.5	67.5	82.5
Sering	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	16	40.0	40.0	40.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	75.0
Sering	9	22.5	22.5	97.5
Selalu	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	12	30.0	30.0	30.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	65.0
Sering	11	27.5	27.5	92.5
Selalu	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	15	37.5	37.5	37.5
Kadang-kadang	19	47.5	47.5	85.0
Sering	5	12.5	12.5	97.5
Selalu	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	31	77.5	77.5	77.5
	Kadang-kadang	7	17.5	17.5	95.0
	Sering	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	16	40.0	40.0	40.0
	kadang-kadang	11	27.5	27.5	67.5
	Sering	12	30.0	30.0	97.5
	Selalu	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	22	55.0	55.0	55.0
	kadang-kadang	14	35.0	35.0	90.0
	Sering	1	2.5	2.5	92.5
	Selalu	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	22.5	22.5	22.5
	Kadang-kadang	20	50.0	50.0	72.5
	Sering	10	25.0	25.0	97.5
	Selalu	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	18	45.0	45.0	45.0
Kadang-kadang	16	40.0	40.0	85.0
Sering	3	7.5	7.5	92.5
Selalu	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	14	35.0	35.0	35.0
Kadang-kadang	16	40.0	40.0	75.0
Sering	4	10.0	10.0	85.0
selalu	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Perilaku Bullying

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mengalami Bullying	19	47.5	47.5	47.5
Mengalami Bullying	21	52.5	52.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

d. Konsep Diri

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	17.5	17.5	17.5
Setuju	20	50.0	50.0	67.5
Sangat Setuju	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
Setuju	12	30.0	30.0	32.5
Sangat Setuju	27	67.5	67.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	4	10.0	10.0	10.0
Setuju	3	7.5	7.5	17.5
Tidak Setuju	16	40.0	40.0	57.5
Sangat Tidak Setuju	17	42.5	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
Setuju	11	27.5	27.5	30.0
Sangat Setuju	28	70.0	70.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
Tidak Setuju	2	5.0	5.0	7.5
Setuju	20	50.0	50.0	57.5
Sangat Setuju	17	42.5	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
Tidak Setuju	1	2.5	2.5	5.0
Setuju	28	70.0	70.0	75.0
Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	17.5	17.5	17.5
Setuju	22	55.0	55.0	72.5
Sangat Setuju	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	20.0	20.0	20.0
Tidak Setuju	21	52.5	52.5	72.5
Sangat Tidak Setuju	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
Setuju	12	30.0	30.0	32.5
Sangat Setuju	27	67.5	67.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	16	40.0	40.0	40.0
Sangat Setuju	24	60.0	60.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	11	27.5	27.5	27.5
Sangat Setuju	29	72.5	72.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	2	5.0	5.0	10.0
Setuju	19	47.5	47.5	57.5
Sangat Setuju	17	42.5	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	5.0	5.0	5.0
Setuju	10	25.0	25.0	30.0
Tidak Setuju	20	50.0	50.0	80.0
Sangat Tidak Setuju	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	15.0	15.0	15.0
Setuju	28	70.0	70.0	85.0
Sangat Setuju	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	2	5.0	5.0	10.0
Setuju	24	60.0	60.0	70.0
Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	3	7.5	7.5	7.5
Setuju	1	2.5	2.5	10.0
Tidak Setuju	13	32.5	32.5	42.5
Sangat Tidak Setuju	23	57.5	57.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	10.0	10.0	10.0
Setuju	25	62.5	62.5	72.5
Sangat Setuju	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	5.0	5.0	5.0
Setuju	13	32.5	32.5	37.5
Tidak Setuju	14	35.0	35.0	72.5
Sangat Tidak Setuju	11	27.5	27.5	100.0

Pertanyaan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	13	32.5	32.5	37.5
	Tidak Setuju	14	35.0	35.0	72.5
	Sangat Tidak Setuju	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	13	32.5	32.5	32.5
	Setuju	13	32.5	32.5	65.0
	Tidak Setuju	9	22.5	22.5	87.5
	Sangat Tidak Setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak Setuju	4	10.0	10.0	12.5
	Setuju	17	42.5	42.5	55.0
	Sangat Setuju	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak Setuju	3	7.5	7.5	10.0
	Setuju	12	30.0	30.0	40.0
	Sangat Setuju	24	60.0	60.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	7.5	7.5	7.5
	Setuju	5	12.5	12.5	20.0
	Tidak Setuju	12	30.0	30.0	50.0
	Sangat Tidak Setuju	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	15.0	15.0	15.0
	Tidak Setuju	24	60.0	60.0	75.0
	Sangat Tidak Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Setuju	20	50.0	50.0	60.0
	Tidak Setuju	14	35.0	35.0	95.0
	Sangat Tidak Setuju	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	25.0
	Setuju	16	40.0	40.0	65.0
	Tidak Setuju	11	27.5	27.5	92.5
	Sangat Tidak Setuju	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak Setuju	9	22.5	22.5	25.0
	Setuju	15	37.5	37.5	62.5
	Sangat Setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	13	32.5	32.5	32.5
	Setuju	23	57.5	57.5	90.0
	Tidak Setuju	3	7.5	7.5	97.5
	Sangat Tidak Setuju	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	12.5	12.5	12.5
	Tidak Setuju	5	12.5	12.5	25.0
	Setuju	20	50.0	50.0	75.0
	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	15.0	15.0	15.0
	Setuju	15	37.5	37.5	52.5
	Tidak Setuju	15	37.5	37.5	90.0
	Sangat Tidak Setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	16	40.0	40.0	40.0
	Tidak Setuju	15	37.5	37.5	77.5
	Sangat Tidak Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	40.0	40.0	40.0
	Sangat Tidak Setuju	24	60.0	60.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pertanyaan 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Setuju	4	10.0	10.0	12.5
	Sangat Setuju	35	87.5	87.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Konsep Diri Positif	23	57.5	57.5	57.5
Konsep Diri Negatif	17	42.5	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

2. Analisis Bivariat

Perilaku Bullying * Kategori Konsep Diri Crosstabulation

			Kategori Konsep Diri		Total
			Konsep Diri Positif	Konsep Diri Negatif	
Perilaku Bullying	Tidak Mengalami Bullying	Count	14	5	19
		Expected Count	10.0	9.0	19.0
		% within Perilaku Bullying	73.7%	26.3%	100.0%
	Mengalami Bullying	Count	7	14	21
		Expected Count	11.0	10.0	21.0
		% within Perilaku Bullying	33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count	21	19	40	
	Expected Count	21.0	19.0	40.0	
	% within Perilaku Bullying	52.5%	47.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.513 ^a	1	.011		
Continuity Correction ^b	4.995	1	.025		
Likelihood Ratio	6.717	1	.010		
Fisher's Exact Test				.014	.012
Linear-by-Linear Association	6.350	1	.012		
N of Valid Cases ^b	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.03.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 12



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



Jl. SIMPANG PONDOK KOPRI NANGGALO TELP.(0751) 7051300 FAX: (0751) 7058128 PADANG 25146
Website : www.poltekkespadang.ac.id Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848

No : PP.08.01/074 /2022
Lamp :-
Perihal : Kesediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Padang, 17 Oktober 2022

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Arbaini, s.kep. di kep. sp. jkr
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dimulainya Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi mahasiswa:

Nama : Farkana elvi
NIM : 193310780
Judul Proposal : Hubungan Perilaku Bullying dengan konsep diri pada remaja
(Tentatif) di Park Asuhan Al-Falah kota Padang

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners


Hendri Budi, M.Kep, Sp.MR
Nip. 19740118 199703 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya mengatakan Bersedia/ Tidak Bersedia(*) sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui(*) s/d:

Nama : Farkana elvi
Nim : 193310780
Judul Proposal : Hubungan Perilaku Bullying dengan konsep diri pada remaja
di Park Asuhan Al-Falah kota Padang

Padang, 2022
Dosen Bertanggungjawab



NB: (*) Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat Skripsi



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



JL. SEMPANG PONDOK KOPPI NANGGALD TELP.(0751) 7051300 FAX: (0751) 7051126 PADANG 25146
Website : <http://www.poltekkespadang.ac.id> Telp./Jurusan Keperawatan (0751) 7051848

No : PP.08.01/ 074 /2022

Padang, 17 Oktober 2022

Lamp :-

Perihal : Kesiediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Bapak/ Ibu Titsa Ariani, S.Kep, Sp, KEP, Ners

di

Tempat

Dengan Hormat,

Schubungan akan dimulainya Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Profesi Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kesiediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi mahasiswa:

Nama : Farhana Elvi

NIM : 193310280

Judul Proposal : Hubungan Perilaku Budaya dengan konsep diri pada Remaja

(Tentatif) di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang

Demikian kami sampaikan, atas kesiediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pwadi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners


Hendri Budi, M.Kep, Sp.MB
Nip. 19710118 199703 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya mengatakan Bersedia/ Tidak Bersedia(*) sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil Skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui(*) a/n:

Nama : Farhana Elvi

Nim : 193310280

Judul Proposal : Hubungan Perilaku Budaya dengan konsep diri pada Remaja
di Panti Asuhan Al-falah Kota Padang

Padang, _____ 2022

Dosen Berangkutan



NB: (*) Coret salah satu dari bagian kesiediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat Skripsi

Lampiran 14

Dokumentasi

